

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebagaimana Bodgan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan *action deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang subyek secara menyeluruh (*holistic*).³⁴ Sedangkan menurut Juliansyah Noor pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian ini menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³⁵ Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh adalah data diskriptif, yaitu tentang terapi perilaku untuk meningkatkan *self efficacy* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepohbaru Bojonegoro.

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mendefinisikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala

³⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 3

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012) hlm. 33-34

peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.³⁶ Dalam hal ini penulis mendiskripsikan segala hal yang berhubungan dengan perilaku siswa X dan proses konseling yang dilakukan oleh konselor. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif karena adanya data-data yang diperoleh adalah data kualitatif, yakni data yang menggambarkan adanya kondisi lapangan dan permasalahan-permasalahan siswa "X" yang mempunyai *self efficacy* rendah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian study kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit.³⁷ Jenis penelitian study kasus digunakan karena penelitian ini mencakup satu permasalahan dan pemecahan masalah klien.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepohbaru Bojonegoro pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

³⁶ Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2002) hlm.120

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek darimana informasi diperoleh. Dalam penelitian ini ada beberapa informan, antara lain:

1. Guru Bimbingan dan konseling. Informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan dan konseling adalah :
 - a. Informasi tentang diri konseli yang berupa tingkah laku konseli, cara pandang konseli dan bagaimana konseli berinteraksi dilingkungan sekolah.
 - b. Proses terapi yang dilakukan dalam mengatasi masalah konseli.
2. Konseli (seseorang yang membutuhkan bantuan).³⁸ Informasi yang diperoleh dari konseli antara lain :
 - a. Kebiasaan yang sering dilakukan.
 - b. Pola berpikir konseli.
3. Orang tua konseli
 - a. Kebiasaan konseli di rumah
 - b. Tingkah laku konseli di rumah.
4. Teman konseli. Informasi yang diperoleh antara lain:
 - a. Hubungan konseli dengan teman-teman di sekolah.
 - b. Tingkah laku konseli di dalam kelas.

³⁸ Mohamad Surya, *Psikologi Konseling* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003) hlm.6

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.³⁹

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang cara mengidentifikasi siswa "X" yang mempunyai *self efficacy* rendah, perilaku siswa "X" yang mempunyai *self efficacy* rendah ketika di sekolah, pelaksanaan terapi perilaku pada siswa "X" yang mempunyai *self efficacy* rendah, perilaku yang sering muncul ketika proses terapi pada siswa "X" yang mempunyai *self efficacy* rendah, respon siswa "X" yang mempunyai *self efficacy* rendah ketika proses terapi, dan keberhasilan terapi.

b. Metode interview/ wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan *face to face* yang dilakukan secara lisan. Untuk mendapatkan suatu data tertentu.⁴⁰ Menurut marzuki dalam Soffi Balgies, interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab

³⁹ I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, (bandung: CV. Ilmu, 1975) hlm. 51

⁴⁰ Anas Salahudin, " *Bimbingan dan Konseling*." Bandung: Pustaka setia, 2010. Hlm. 79

sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴¹

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara kepada informan yakni kepada kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling yang menangani siswa X di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepohbaru untuk mengetahui tentang tingkah laku konseli, cara pandang konseli dan bagaimana konseli berinteraksi di lingkungan sekolah, permasalahan yang dialami oleh konseli, dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi perilaku dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi konseli. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti guru konseli dan teman konseli untuk mengetahui hubungan konseli dengan teman-teman di sekolah, tingkah laku konseli dalam kelas, dan kebiasaan yang sering dilakukan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴² pada teknik ini, peneliti mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden

⁴¹ Soffy Balgies, *Wawancara teori & Aplikasi dalam Psikodiagnostik* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011) hlm.1

⁴² Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 1994) hlm 112

atau tempat diman responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁴³

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis, seperti catatan pribadi siswa dan nilai raport .

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

⁴³ Zaenal arifin, *metodologi penelitian pendidikan Filosofi, teori dan aplikasi edisi keempat* (Surabaya : lentera cendikia, 2010) hlm 103

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2009) hlm.244

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁶

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

⁴⁵ Ibid.hlm 247

⁴⁶ Ibid. Hlm 249

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

⁴⁷ Ibid.hlm 252